

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

3.1.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini meliputi : kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja, dan disiplin kerja.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah semangat kerja.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memberikan penyederhanaan dan pemahaman bahasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka masing-masing variabel akan diuraikan dibawah ini :

3.2.1 Kualitas Kehidupan Kerja (X_1)

Vein Heskett (dalam Santhi, 2016) mendefinisikan *quality of work life* sebagai perasaan karyawan terhadap pekerjaannya dan organisasi yang mengarah pada pertumbuhan dan keuntungan organisasi. Dapat dilihat karyawan mengembangkan kemampuan dan tersedianya kesempatan untuk menggunakan

ketrampilan atau pengetahuan yang dimiliki karyawan untuk menguntungkan perusahaannya. Definisi operasional pada penelitian ini keinginan karyawan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menguntungkan di perusahaan PT. Surya Panelindo. Empat indikator dalam kualitas kehidupan kerja menurut (Walton dalam Zin 2004) adalah:

a. Pertumbuhan dan pengembangan

Yaitu terdapatnya kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan dan tersedianya kesempatan untuk menggunakan ketrampilan atau pengetahuan yang dimiliki karyawan

b. Partisipasi

Yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap pekerjaan.

c. Sistem imbalan yang inovatif

Yaitu bahwa imbalan yang diberikan kepada karyawan memungkinkan mereka untuk memuaskan berbagai kebutuhannya sesuai dengan standard hidup karyawan yang bersangkutan dan sesuai dengan standard pengupahan dan penggajian yang berlaku di pasaran kerja.

d. Lingkungan kerja

Yaitu tersedianya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk di dalamnya penetapan jam kerja, peraturan yang berlaku kepemimpinan serta lingkungan fisik.

3.2.2 Kepuasan Kerja (X_2)

Menurut Steve, M.Jex (dalam Sinambela, 2012) mendefinisikan bahwa kepuasan kerja sebagai tingkat afeksi positif seorang pekerja terhadap pekerjaan dan situasi pekerjaan, kepuasan kerja selalu berkaitan dengan sikap pekerja atau pekerjaannya. Definisi operasional pada penelitian ini adalah pemenuhan target yang baik oleh karyawan saat bekerja menjadikan perusahaan PT. Surya Panelindo menilai karyawan tersebut penting dan dapat diperhitungkan, sehingga karyawan merasa puas terhadap hasil kerja mereka.

.Indikator-indikator menurut (Luthans, 1998:431) yang di gunakan untuk menyusun variabel kepuasan kerja adalah:

a. Pekerjaan itu sendiri

Tingkat dimana sebuah pekerjaan menyediakan tugas yang menyenangkan, kesempatan belajar dan kesempatan untuk mendapatkan tanggung jawab. Hal ini menjadi sumber mayoritas kepuasan kerja

b. Rekan kerja

Kebutuhan dasar manusia untuk melakukan hubungan social akan terpenuhi dengan adanya rekan kerja yang mendukung karyawan. Jika terjadi konflik dengan rekan kerja, maka akan berpengaruh pada tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan.

c. Promosi pekerjaan

Para karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperluas pengalaman kerja dengan terbukanya kesempatan untuk kenaikan jabatan. Pada saat promosi inilah karyawan menghadapi peningkatan tuntutan dan keadilan serta kemampuan dan tanggung jawab.

d. Supervisi

Supervisi berhubungan langsung dengan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Umumnya karyawan lebih suka supervise yang adil, terbuka dan mau bekerjasama dengan bawahannya.

3.2.3 Disiplin kerja (X₃)

Disiplin menurut Handoko (2008) adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Disiplin kerja adalah bentuk ketaatan sikap dan tingkah laku seorang karyawan pada Perusahaan yang mempengaruhi efektivitas kinerja pada suatu perusahaan. Definisi operasional pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Surya Panelindo harus memiliki sikap saling menghormati satu sama lain, saling menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksinya apabila karyawan melanggar tugas

dan wewenang yang diberikan kepadanya. Adapun Indikator disiplin kerja (Mangkunegara, 2007:129) yang digunakan :

- 1) Kerajinan dalam melaksanakan pekerjaan
Kemampuan mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua pekerjaan terselesaikan dengan tepat waktu.
- 2) Ketaatan pada jam kerja
Kepatuhan pada jam kerja yang berlaku di perusahaan seperti ketepatan waktu masuk kantor.
- 3) Ketaatan pada peraturan kerja
Kemampuan karyawan-karyawan dalam mematuhi aturan kerja yang sudah ditetapkan di perusahaan.

3.2.4 Semangat Kerja (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ialah semangat kerja. Menurut Nitisemito dalam Darmawan (2013) semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaannya akan lebih dapat diharapkan selesai dengan cepat dan lebih baik. Defisini operasional pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Surya Panelindo melakukan pekerjaannya secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaannya akan lebih diharapkan selesai dengan cepat dan lebih baik. Indikator yang digunakan (Nitisemito dalam Darmawan, 2013), untuk mengukur semangat kerja (Y) adalah:

a. Absensi.

Abseni menunjukkan ketidakhadiran karyawan dalam tugasnya. Hal ini termasuk waktu yang hilang karena sakit, kecelakaan, dan pergimeninggalkan pekerjaan karena alasan pribadi tanpa diberi wewenang.

b. Kerjasama

Kerjasama dalam bentuk tindakan kolektif seseorang terhadap oranglain. Kerjasama dapat dilihat dari kesediaan karyawan untuk bekerjasama dengan rekan kerja atau dengan atasan mereka berdasarkan untuk mencapai tujuan bersama.

c. *Labour turn over* atau tingkat perpindahan karyawan yang turun

Keluar masuk karyawan yang menurun merupakan hal yang positif karena karyawan merasa senang saat mereka bekerja.

3.3 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:12). Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu pokok permasalahan dan terdapat sebuah pengujian hipotesa serta melakukan analisis dari data yang diperoleh (Neolaka, 2014).

3.4 Jenis Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu, bentuknya berupa angka-angka bilangan, kalimat, kata, uraian, laporan. Himpunan ukuran ,skor, nilai dari beberapa variabel tertentu, sebagai hasil observasi atau pengukuran bersangkutan dengan suatu himpunan individu (Neolaka, 2014:8). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Supranto, 2008:11). Data primer pada penelitian ini adalah calon sampel, dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disediakan (kuesioner) dengan urutan pengerjaan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
- b. Pengelolaan data
- c. Penyajian data

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi seperti BPS, LIPI, KPU, BI (Supranto, 2008:11).

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 di PT Galaxy Surya Panelindo.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dari populasi ini akan ditarik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai responden. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et, al, 2007:182) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan tetap dan tidak tetap PT Galaxy Surya Panelindo, yang diambil dari rata-rata

pekerja tiap bulan sebanyak 267 orang dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10% maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{267}{1+267(0,1)^2} \\ n &= \frac{267}{1+2,67} \\ n &= 73 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $n = 73$, jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 73 responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili dari populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mengambil sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah proporsional sampling. Proporsional sampling adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi (Supranto, 2008)

Tabel 3.1 : Teknik Penentuan sampling

No	Divisi Kerja	Populasi	Cara menentukan sampel	Sampel	%
1	Divisi produksi	68	$68 : 267 \times 73$	19	28 %
2	Divisi mekanik	36	$36 : 267 \times 73$	10	28 %
3	Divisi payrol	27	$27 : 267 \times 73$	7	26 %
4	Divisi Konstruksi	24	$24 : 267 \times 73$	7	30 %
5	Divisi keuangan	17	$17 : 267 \times 73$	4	24 %
6	Divisi pemasaran	33	$33 : 267 \times 73$	9	27 %
8	Divisi umum	19	$19 : 267 \times 73$	5	26 %
9	Divisi sumber daya manusia	26	$26 : 267 \times 73$	7	26 %
10	Divisi satuan pengawasan internal	17	$17 : 267 \times 73$	5	29 %
Jumlah Responden		267		73	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2016:145).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:137).

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2016:142).

3.7 Teknik Pengukuran

Untuk menentukan skor pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Pertanyaan dalam kuesioner masing-masing mempunyai skor 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : skor 5
- b. Setuju : skor 4
- c. Cukup setuju : skor 3

- d. Tidak setuju : skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju : skor 1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Analisis kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya, dengan menggunakan alat analisis statistik. Pengelolaan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

3.8.1 Uji Instrumen Data

Pada penelitian di bidang ilmu sosial, umumnya variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel latent atau sebuah konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Uji instrument berfungsi untuk menguji kevalidan dan keandalan sebuah konstruk.

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya. Model pengujian menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* untuk menguji validitas pernyataan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka

dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2013:52).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan IBM SPSS versi 23.0. Suatu instrument dikatakan reliable jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,60. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2013).

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antar variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Ghozali, 2013:96). Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kepuasan Konsumen

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2, X_3

X_1 : Kualitas Kehidupan Kerja

X_2 : Kepuasan kerja

X_3 : Disiplin Kerja

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang bertujuan untuk mendeteksi gejala-gejala ketidak normalan sebuah model sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas atau sampel *Kolmogorov Smirnov*, dan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% dengan pedoman kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Apabila angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi yang dilakukan guna untuk mengetahui bahwa antara variabel-variabel independen dalam suatu model tidak ada hubungannya atau tidak berkorelasi antara satu dan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013:133).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisis menurut Ghozali (2013:139) sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan uji park, uji glejser dan uji white. (Ghozali, 2013:141).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

a. Uji t

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%) maka secara parsial atau

individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumus uji t menurut Sugiyono (2012:84):

$$t = \frac{b_1}{S(b_1)}$$

Dimana:

t = hasil t hitung

b_1 = koefisien regresi linier dari variabel X

S = standar eror dari faktor bebas

Kriteria pengujian :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistic F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2013:97).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

